

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENANAMAN MODAL
ASING (PMA) DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
2013-2022**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Destira Nila Paramasiwi

Nomor Mahasiswa : 20313109

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2023**

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENANAMAN MODAL
ASING (PMA) DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

2013-2022

SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata 1 (satu) Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Destira Nila Paramasiwi

Nomor Mahasiswa : 20313109

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UIR. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juli 2024

Penulis,



Destira Nila Paramasiwi

PENGESAHAN

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENANAMAN MODAL
ASING (PMA) DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

2013-2022

SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata 1 (satu) Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh:

Nama : Destira Nila Paramasiwi

Nomor Mahasiswa : 20313109

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 6 Juli 2024

Dosen Pembimbing



(Jannahar Saddam Ash Shidiqie S.E.I., M.E.K.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
2013-2022

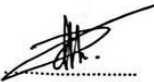
Disusun oleh : DESTIRA NILA PARAMASIWI

Nomor Mahasiswa : 20313109

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 12 Agustus 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI.,MEK.

Penguji : Mustika Noor Mifrahi, S.E.I.,M.E.K.


.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



MOTTO

“Fa inna ma’al ‘usri yusra:

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah Ayat 5)

“Alon-alon asal kelakon”

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur atas nikmat dan karunia Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam segala hal, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Amat Saeun dan Ibu Mintarti yang selalu mendoakan dan memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis.
2. Kakakku Resfatian Bagus Pratomo yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
3. Destira Nila Paramasiwi, terimakasih telah bertahan dan berjuang hingga sejauh ini.
4. Sahabatku Agrest, Hana, Fany yang telah memberikan dukungan, semangat dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.
5. Sahabatku Vira dan Gita yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.
6. Teman awal kuliah hingga sekarang Rami, Sekar, Sekar Ayu yang telah memberikan semangat dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.
7. Almamater Universitas Islam Indonesia tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kemudahan dan kelancaran. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kesalahan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Amat Saeun dan Ibu Minarti serta kakakku Resfatian Bagus Pratomo yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, semangat serta motivasi kepada penulis.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin S.E., M.Ec., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Jannahar Saddam Ash Shidiqie, S.E.I., M.E.K selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan dan masukan dalam menyusun skripsi ini kepada penulis.

7. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu-ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
8. Teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2020 yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan.
9. Sahabat, teman dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRACT	xv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Investasi	15
2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	16
2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	17
2.2.4 Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK).....	18
2.2.5 Angkatan Kerja	18

2.3	Kerangka Pemikiran	19
2.4	Pengembangan Hipotesis.....	19
2.4.1	Hubungan Produk Domestik regional Bruto (PDRB) dengan Penanaman Modal Asing (PMA)	19
2.4.2	Hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan Penanaman Modal Asing	20
2.4.3	Hubungan antara Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dengan Penanaman Modal Asing (PMA)	21
2.4.4	Hubungan antara Angkatan Kerja dengan Penanaman Modal Asing (PMA)	21
BAB III METODE PENELITIAN.....		23
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data	23
3.2	Definisi Variabel Operasional	23
3.2.1	Variabel Dependen.....	23
3.2.2	Variabel Independen	23
3.3	Metode Analisis Penelitian.....	25
3.3.1	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	25
3.4	Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	27
3.4.1	Uji Chow	27
3.4.2	Uji Hausman.....	28
3.4.3	Uji Lagrange Multiplier	28
3.5	Uji Hipotesis	28
3.5.1	Uji T (Uji Parsial)	28
3.5.2	Uji F (Uji Simultan)	29
3.5.3	Koefisien Determinasi (R^2)	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		30
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian	30
4.2	Statistik Deskriptif.....	30

4.3	Hasil dan Analisis	31
4.3.1	Uji Chow	31
4.3.2	Uji Hausman	32
4.3.3	Uji Lagrange Multiplier	32
4.4	Uji Hipotesis	33
4.4.1	Uji T (Uji Parsial)	33
4.4.2	Uji F (Uji Simultan)	35
4.4.3	Koefisien Determinasi (R^2)	35
4.5	Pembahasan	35
4.5.1	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)	35
4.5.2	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)	36
4.5.3	Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)	37
4.5.4	Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)	39
BAB V PENUTUP		41
5.1	Kesimpulan	41
5.2	Implikasi	41
DAFTAR PUSTAKA		43
LAMPIRAN		47

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Realisasi PMA Januari – Maret 2022: Berdasarkan Lokasi	2
Tabel 1.2	IPM Menurut Provinsi Tahun 2022	5
Tabel 2.1	Kajian Pustaka	9

No table of figures entries found.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik IPM Daerah Istimewa Yogyakarta 2018-2022.....	5
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	199

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence foreign direct investment (FDI) in Yogyakarta Special Region Province in 2013-2022. The variables used in this study are FDI, GRDP, HDI, MSEs and labor force. This research uses panel data regression analysis method with Common Effect model. The results of the study found that GRDP and Regency / City Minimum Wage had no effect on FDI. HDI has a positive and significant effect on foreign investment (FDI) in the Special Province of Yogyakarta. Labor force has a significant positive relationship with foreign direct investment (FDI) in Yogyakarta Special Administrative Province.

Keywords: FDI, GRDP, HDI, Minimum Wage of Regency/ City, Labor Force

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing (PMA) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013-2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PMA, PDRB, IPM, UMK dan Angkatan Kerja. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan model Common Effect. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa PDRB dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) tidak berpengaruh terhadap PMA. IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing (PMA) di Provinsi Dearah Istimewa Yogyakarta. Angkatan kerja memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap penanaman modal asing (PMA) di Provinsi Dearah Istimewa Yogyakarta.

Kata kunci: PMA, PDRB, IPM, UMK, Angkatan kerja

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang gencar melakukan pembangunan di berbagai bidang guna meningkatkan perekonomian Indonesia dan untuk mengurangi kesenjangan sosial di berbagai daerah. Dalam melaksanakan pembangunan nasional pemerintah memerlukan dana yang besar. Dana tersebut dapat diperoleh salah satunya melalui investasi dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA) ataupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Adanya investasi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia agar terus meningkat (Zaenuddin, 2009). Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004) dalam (Amelia & Khoirudin, 2023) investasi berperan penting dalam perekonomian karena merupakan sebuah komponen pengeluaran yang besar dan menyebabkan adanya perubahan yang besar dalam permintaan agregat.

Penanaman Modal Asing (PMA) juga memiliki peran dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi Indonesia karena keterbatasan modal yang dimiliki oleh pemerintah. Penanaman Modal Asing (PMA) bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia dianggap sebagai adanya proses transfer teknologi dan pengetahuan dari negara maju. Menurut (Aryanto et al., 2021) Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan suatu kegiatan menanam modal di mana investor asing membangun, membeli secara keseluruhan, atau mengakuisisi sebuah perusahaan di wilayah Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 mengenai penanaman modal, Penanaman Modal Asing (PMA) diartikan sebagai suatu kegiatan menanamkan modal untuk melakukan sebuah usaha yang berada di wilayah Indonesia oleh penanam modal asing dengan sepenuhnya menggunakan modal asing maupun bekerja sama dengan penanam modal dari dalam negeri (Siti Hodijah, 2015).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sebuah daerah yang memiliki potensi pariwisata yang beragam. Yogyakarta juga menjadi salah satu tujuan destinasi wisata. Beragam objek wisata seperti wisata alam, wisata budaya, dan wisata sejarah terus dikembangkan selain untuk menarik wisatawan asing juga diharapkan dapat menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di wilayah Yogyakarta. Selain itu, adanya pembangunan bandara baru Yogyakarta International Airport di Kulon Progo diharapkan dapat menambah pemasukan investasi yang berumber dari PMA maupun PMDN dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik di Kabupaten Kulon Progo maupun kabupaten lainnya. Namun, potensi wisata yang beragam dan adanya bandara baru belum menjadikan Yogyakarta memiliki realisasi investasi PMA yang tinggi dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya yang ada di Indonesia.

Tabel 1.1 Realisasi PMA Januari – Maret 2022: Berdasarkan Lokasi

No.	Lokasi	Investasi (US\$ juta)	Proyek
1	Sulawesi Tengah	1.319,2	111
2	Jawa Barat	1.272,9	3.255
3	DKI Jakarta	1.214,0	3.802
4	Riau	1.016,8	214
5	Maluku Utara	749,4	73
6	Banten	713,0	1.128
7	Jawa Timur	574,8	1.073
8	Sulawesi Tenggara	524,0	56
9	Jawa Tengah	451,8	763
10	Sumatera Selatan	394,5	190
11	Kalimantan Timur	332,4	271

Sumber: BKPM 2022

**Tabel 1.1 Realisasi PMA Januari – Maret 2022: Berdasarkan Lokasi
(Lanjutan)**

No	Lokasi	Investasi (US\$ juta)	Proyek
12	Papua	323,8	44
13	Kepulauan Riau	281,5	501
14	Sumatera Utara	252,0	416
15	Kalimantan Barat	209,7	216
16	Nusa Tenggara Barat	139,5	284
17	Kalimantan Tengah	87,2	137
18	Sulawesi Selatan	72,0	180
19	Bali	70,9	1.463
20	Aceh	49,9	44
21	Gorontalo	31,4	12
22	Lampung	31,4	112
23	Kalimantan Selatan	31,3	88
24	Sulawesi Utara	19,5	68
25	Maluku	18,5	19
26	Nusa Tenggara Timur	15,9	154
27	Sumatera Barat	13,3	119
28	Kalimantan Utara	13,0	29
29	Daerah Istimewa Yogyakarta	10,0	166
30	Kepulauan Bangka Belitung	7,8	41
31	Bengkulu	6,7	33
32	Jambi	6,1	79
33	Papua Barat	4,2	22
34	Sulawesi Barat	0,6	10

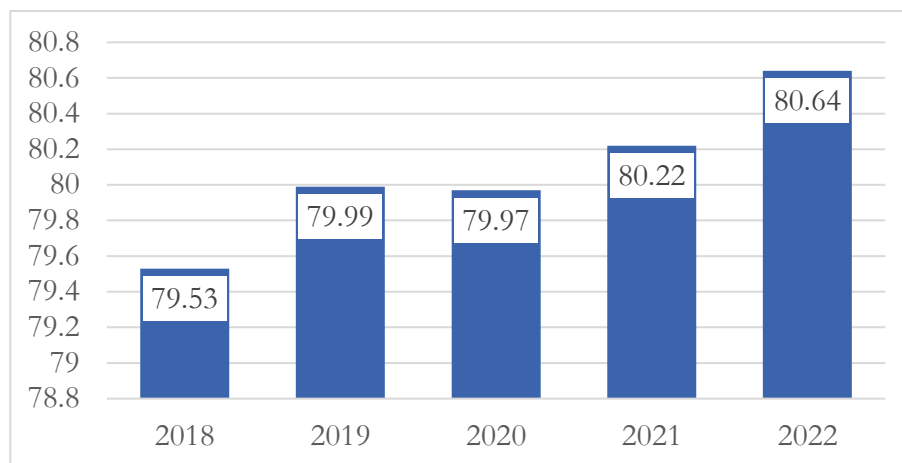
Sumber: BKPM 2022

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa realisasi PMA Januari – Maret tahun 2022, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada peringkat 29 dari 34 provinsi dengan investasi sebesar US\$ 10,0 juta. Pada tahun 2022, posisi 5 besar realisasi investasi PMA Januari – Maret ditempati oleh Provinsi Sulawesi tengah dengan investasi sebesar US\$ 1.319,2 juta, Jawa Barat sebesar US\$ 1.272,9 juta, DKI sebesar US\$ 1.214,0 juta, Riau sebesar US\$ 1.016,8 juta, dan Maluku Utara dengan realisasi PMA sebesar US\$ 749,4 juta.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Penanaman Modal Asing yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total nilai tambah yang didapatkan dari seluruh unit produksi di suatu wilayah tertentu yang terjadi karena adanya aktivitas ekonomi pada periode tertentu (Setiyoningsih, 2023). Berdasarkan perhitungan BPS, PDRB Provinsi DIY pada tahun 2022 sebesar Rp 122.898.323,17 dengan tingkat laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,15%.

Selain PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga menjadi faktor yang mendukung dalam mempengaruhi penanaman modal asing. Dalam Badan Pusat Statistik (BPS) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam membangun kualitas hidup masyarakat. Selanjutnya menurut Feriyanto (2004) dalam (Astikawati & Sore, 2021) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia yang didasarkan pada sejumlah elemen penting kualitas hidup. IPM dapat digunakan untuk menggambarkan tinggi rendahnya kemampuan tenaga kerja. Tingkat IPM yang tinggi diasumsikan bahwa kemampuan tenaga kerja di suatu wilayah tersebut berkualitas dan sebaliknya tingkat IPM rendah diasumsikan bahwa tingkat kemampuan tenaga kerja juga rendah. Tenaga kerja yang memiliki kemampuan unggul dapat menarik calon investor baik asing maupun domestik.

Gambar 1.1 Grafik IPM Derah Istimewa Yogyakarta 2018-2022



Gambar 1.1 menunjukkan grafik Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi DIY dalam jangka waktu lima tahun. Berdasarkan grafik di atas, Provinsi DIY memiliki rata-rata IPM di angka 79 yang tergolong dalam kategori tinggi. Dalam rentang waktu lima tahun dari 2018 hingga 2022, IPM Provinsi DIY tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan tingkat IPM mencapai 80.64.

Tabel 1.2 IPM Menurut Provinsi Tahun 2022

Peringkat	Provinsi	IPM
1	DKI JAKARTA	81.65
2	DI YOGYAKARTA	80.64
3	KALIMANTAN TIMUR	77.44
4	KEP. RIAU	76.46
5	BALI	76.44
6	SULAWESI UTARA	73.81
7	RIAU	73.52
8	BANTEN	73.32
9	SUMATERA BARAT	73.26
10	JAWA BARAT	73.12
11	SULAWESI SELATAN	72.82
12	ACEH	72.8
13	JAWA TENGAH	72.79
14	JAWA TIMUR	72.75
15	SUMATERA UTARA	72.71
16	KEP. BANGKA BELITUNG	72.24
17	SULAWESI TENGGARA	72.23
18	BENGKULU	72.16

Tabel 1.2 IPM Menurut Provinsi Tahun 2022 (Lanjutan)

19	JAMBI	72.14
20	KALIMANTAN SELATAN	71.84
21	KALIMANTAN UTARA	71.83
22	KALIMANTAN TENGAH	71.63
23	SUMATERA SELATAN	70.9
24	LAMPUNG	70.45
25	SULAWESI TENGAH	70.28
26	MALUKU	70.22
27	GORONTALO	69.81
28	MALUKU UTARA	69.47
29	NUSA TENGGARA BARAT	69.46
30	KALIMANTAN BARAT	68.63
31	SULAWESI BARAT	66.92
32	NUSA TENGGARA TIMUR	65.9
33	PAPUA BARAT	65.89
34	PAPUA	61.39

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 2.1 menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada peringkat tertinggi kedua secara nasional dengan persentase IPM sebesar 80.64. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas sumber daya manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki sumber daya manusia yang unggul sehingga investor asing tertarik untuk berinvestasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Faktor lain yang mempengaruhi penanaman modal asing di penelitian ini yaitu upah minimum kabupaten/kota dan angkatan kerja. Menurut Paul (1977) dalam (Setyoningrum, 2018) investor bergantung pada tingkat upah. Perusahaan dengan tingkat upah pekerja yang rendah akan lebih banyak menarik investor. Tingkat upah dapat dicerminkan dalam Upah Minimum Kabupaten/kota. Sementara itu, angkatan kerja merupakan penduduk berusia 15 tahun atau lebih yang bekerja atau mempunyai pekerjaan tetapi untuk sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2013-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh upah minimum kabupaten/kota (UMK) terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut tujuan dilakukannya penelitian ini, antara lain:

1. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap penanaman modal asing di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Menganalisis pengaruh IPM terhadap penanaman modal asing di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Menganalisis pengaruh upah minimum kabupaten/kota terhadap penanaman modal asing di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Menganalisis pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap penanaman modal asing di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dan menjadi wawasan bagi peneliti lain.
2. Bagi instansi terkait, diharapkan penelitian ini menjadi bahan kajian untuk pengambilan kebijakan ekonomi.

3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan perekonomian serta penanaman modal asing di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan
Pada bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori
Bab ini berisi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta penjelasan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian serta berisi kerangka pemikiran dan hipotesis.
3. BAB III Metode Penelitian
Pada bab ini berisi mengenai ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, variabel dependen dan variabel independen serta metode analisis penelitian.
4. BAB IV Hasil dan Analisis Penelitian
Bab ini berisi mengenai hipotesis penelitian yang telah diuji serta pembahasan atas hasil dari estimasi yang telah dilakukan.
5. BAB V Simpulan dan Implikasi
Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan pembahasan serta hasil pengujian terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelum penelitian ini disusun untuk menambah literatur dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Kajian Pustaka

Judul	Metode dan Temuan	Persamaan dan Perbedaan
“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Lima Negara ASEAN Tahun 1996-2019” Damayanti et al., (2019)	Penelitian ini menggunakan metode data panel dan model <i>fixed effect</i> . Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel suku bunga, pertumbuhan ekonomi dan human capital berpengaruh positif terhadap PMA, sementara variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap PMA.	Terdapat persamaan pada variabel yang digunakan dalam penelitian peneliti yaitu variabel indeks pembangunan manusia. Metode yang digunakan sama berupa metode data panel. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan tahun.

“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) Langsung di Purbalingga” Setyoningrum (2018)	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan hasil temuan variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMA dan variabel inflasi berpengaruh negatif, sementara PDRB, infrastruktur jalan dan upah pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA.	Terdapat persamaan pada penelitian ini dengan penulis seperti penggunaan variabel PDRB dan upah pekerja berupa UMK. Perbedaan penelitian ini dengan penulis ialah tahun, lokasi dan jumlah variabel yang digunakan.
“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi PMA di Batam” Zaenuddin (2009)	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi PMA dengan mengelompokkan ke dalam 16 kawasan industri di Batam menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil yang ditemukan ialah <i>maintenance fee</i>, tenaga kerja dan ekspor secara statistik signifikan mempengaruhi FDI, sementara <i>rental rate</i> dan daya listrik secara statistik tidak signifikan mempengaruhi FDI.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penggunaan metode regresi data panel. Terdapat beberapa perbedaan seperti variabel yang digunakan, tahun serta lokasi penelitian.

“Analisis Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment di Indonesia” Amelia et al., (2023)	Penelitian ini menggunakan data time series pada tahun 1987-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI, sementara itu kurs berpengaruh negatif signifikan dan ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap FDI.	Persamaan dengan penelitian penulis adalah penelitian ini dibuat untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman modal asing. Perbedaananya, pada penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan tahun dan lokasi yang berbeda serta variabel yang digunakan yaitu PDRB, IPM, UMK dan angkatan kerja.
“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia” Astikawati & Sore (2021)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji regresi berganda dan uji asumsi klasik dengan hasil pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia memiliki hubungan yang bersifat negatif dan signifikan.	Penggunaan variabel indeks pembangunan manusia menjadi persamaan dalam penelitian penulis. Ditemukan beberapa perbedaan seperti metode yang digunakan serta lokasi dan tahun yang juga berbeda.
“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia” Bintoro (2022)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode ECM (<i>Error Correction Model</i>). Penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi	Terdapat persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis seperti penggunaan variabel angkatan kerja.

	dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang serta berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek, sementara angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka panjang dan berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek	Perbedaan yang ditemukan ialah jumlah variabel yang digunakan, selain itu, tahun dan lokasi juga ditemukan berbeda.
“Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Pada Industri Manufaktur di Jawa Timur” Suwarno (2012)	Penelitian ini menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi PMA di sektor industri manufaktur menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan hasil temuan, secara simultan jumlah industri manufaktur, PDRB, kurs valuta asing dan inflasi berpengaruh terhadap PMA pada industri manufaktur, sementara secara parsial jumlah industri manufaktur dan PDRB tidak berpengaruh sedangkan kurs valuta asing dan inflasi berpengaruh.	Penggunaan variabel PDRB menjadi persamaan dalam penelitian penulis. Perbedaan yang ditemukan seperti metode yang digunakan, waktu dan lokasi juga ditemukan berbeda.

“Analysis Determinant Factors of Foreign Direct Investment in Indonesia” Syantini et al., (2020)	Metode penelitian ini menggunakan analisis VECM (<i>Vector Error Corretion model</i>) dengan hasil <i>GDP</i> tidak berpengaruh signifikan pada jangka pendek namun berpengaruh positif dan signifikan pada jangka panjang terhadap FDI, <i>inflation</i> berpengaruh positif dan signifikan pada jangka panjang, sementara <i>exchange rates</i> dan <i>export</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI pada jangka pendek maupun jangka panjang.	Persamaan yang ditemukan dari penelitian ini adalah penggunaan variabel GDP dan FDI. Adapun perbedaan yang ditemukan seperti metode penelitian dan waktu yang berbeda.
“Factors Affecting Foreign Direct Investment: The Afghanistan Case” SHAFaq & ERYIGIT (2021)	Penelitian ini menggunakan metode regresi OLS. Hasil yang diperoleh ialah <i>globalization</i>, <i>import volume</i>, <i>export volume</i> dan <i>GDP</i> memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap FDI, sementara <i>exchange rate</i> memiliki hubungan negatif signifikan terhadap FDI.	Ditemukan persamaan variabel penelitian ini dengan penulis seperti FDI dan GDP. Perbedaan yang ditemukan seperti metode penelitian, waktu dan lokasi serta jumlah variabel juga berbeda.

“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia” Herry Wira Wibawa & Dewi Nari Ratih Permada (2021)	Menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi PMA dengan metode regresi linier berganda. Hasil yang didapat yaitu tingkat suku bunga internasional dan kurs rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PMA, tingkat suku bunga domestik dan PDB memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap PMA, sementara inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap PMA.	Persamaan peneliti ini dengan penelitian penulis adalah dibuat untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi PMA. Perbedaan yang ditemukan adalah variabel yang digunakan, tahun dan metode yang digunakan juga berbeda.
--	---	--

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini adalah penelitian oleh (Setyoningrum, 2018) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) Langsung di Purbalingga”. Variabel dependen yang digunakan adalah PMA dengan variabel independen berupa PDRB, inflasi, suku bunga dan UMK. Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan variabel PMA sebagai variabel dependen dan variabel UMK sebagai variabel independen sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel independen berupa IPM dan angkatan kerja.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Investasi

Investasi atau penanaman modal diartikan sebagai usaha untuk membeli barang modal atau peralatan produksi guna meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan barang dan jasa yang ada di dalam perekonomian (Dahliah, 2023). Menurut Sunariyah (2006: 32) dalam (Regiyati et al., 2021) investasi mengarah pada penanaman modal pada asset atau saham suatu perusahaan maupun individu guna mencapai keuntungan yang lebih tinggi hingga jangka waktu tertentu.

Jenis investasi berdasarkan pengawasan terhadap perusahaan dapat dibedakan sebagai berikut (Rahmah, 2020) :

1. Investasi Langsung (Direct Investment)

Investasi langsung adalah investasi untuk jangka panjang pada suatu perusahaan yang masih baru atau perusahaan yang sudah ada dan investor turut aktif dalam pengendalian manajemennya. Dalam investasi langsung, investor memiliki aset dalam bentuk aset berwujud/fisik dan tidak berwujud. Bentuk kepemilikan aset berwujud dapat berupa mesin, gedung ataupun aset lain yang bersifat tahan lama, sementara bentuk kepemilikan aset tidak berwujud berupa hak kekayaan intelektual.

2. Investasi Tidak Langsung (Indirect/Portofolio Investment)

Investasi portofolio pada umumnya memiliki tujuan untuk jangka pendek dan bersifat lebih spekulatif. Hal ini dikarenakan investor dapat dengan mudah untuk beralih ke pembelian sekuritas lain yang lebih menguntungkan. Bentuk dari investasi tidak langsung dapat berupa saham ataupun surat berharga obligasi.

Menurut Rahmah (2020) investasi berdasarkan pihak yang melakukan investasi dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Investasi Publik

Adalah penanaman modal oleh pemerintah yang bersumber dari dana negara atau pemerintah melalui lembaga negara atau lembaga publik. Bentuk dari investasi publik biasanya dilakukan pada sektor infrastruktur yang bersifat produktif seperti pembangunan jalan, jembatan, jalur kereta dan lainnya, serta pembangunan sarana dan prasarana.

2. Investasi Swasta

Adalah investasi yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Investasi ini dilakukan oleh perorangan, perusahaan, badan hukum ataupun lembaga non-perusahaan. Investasi swasta ini dapat berupa Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri.

Penanaman modal asing adalah suatu kegiatan di mana investor asing menanamkan modalnya di wilayah Indonesia untuk melakukan usaha maupun membangun, membeli keseluruhan atau mengakuisisi sebuah perusahaan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, konsep penanaman modal asing adalah kegiatan menanamkan modal di wilayah Indonesia guna melakukan usaha menggunakan modal dari pihak asing sepenuhnya maupun patungan dengan penanam modal dari dalam negeri.

2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Regional Domestik Bruto adalah penjumlahan nilai tambah barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh seluruh unit produksi di suatu wilayah karena adanya aktivitas ekonomi pada periode tertentu. Dalam (Sitorus & Sakti, 2016) menyebutkan bahwa PDRB menjadi indikator untuk melihat daya beli masyarakat pada suatu daerah. Pendapatan masyarakat yang meningkat menunjukkan daya beli masyarakat juga tinggi sehingga dapat membuka peluang bagi penanam modal untuk berinvestasi di daerah tersebut. PDRB yang meningkat juga akan meningkatkan PMA

di daerah tersebut. Oleh karena itu, PDRB menjadi salah satu indikator yang dipertimbangkan oleh investor asing dalam menanamkan modalnya.

Berikut tiga macam pendekatan untuk menghitung PDRB (Brenda, Aditama; Tripriyo; Hasyim, 2016) :

1. Pendekatan Produksi

Dalam pendekatan ini PDRB merupakan nilai total dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor produksi suatu daerah selama satu tahun.

2. Pendekatan Pendapatan

Menurut pendekatan pendapatan PDRB merupakan besarnya imbalan jasa yang diterima dari faktor-faktor produksi yang terlibat dalam produksi dalam suatu wilayah dalam kurun waktu satu tahun. Imbalan jasa produksi ini antara lain gaji, upah, sewa tanah, keuntungan dan bunga modal.

3. Pendekatan Pengeluaran

PDRB merupakan penjumlahan seluruh komponen permintaan akhir yang terdiri dari : 1) pengeluaran konsumsi rumah tangga, 2) konsumsi pemerintah, 3) investasi, 4) ekspor neto dalam periode satu tahun.

2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Feriyanto (2014) dalam (Astikawati & Sore, 2021) menyebutkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia adalah sebuah indikator untuk mengukur capaian pembangunan manusia yang didasarkan pada sejumlah elemen penting kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia juga didefinisikan sebagai ukuran statistik yang digunakan untuk menilai kualitas hidup dan kemajuan masyarakat pada suatu negara (Badan Pusat Statistik, 2022).

Dalam konsep pembangunan manusia yang telah diakui secara internasional, pembangunan manusia diartikan sebagai sebuah cara untuk meningkatkan kualitas

hidup manusia dari berbagai aspek seperti kesehatan, pendidikan, serta akses terhadap sumber daya dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Asnidar (2018) dalam (Astikawati & Sore, 2021) menjelaskan pembangunan manusia merupakan sebuah proses memperluas pilihan bagi masyarakat guna mendapatkan balas jasa dengan menawarkan kemampuan serta keahlian yang dimilikinya ke sektor produksi. Oleh karena itu, sektor produksi yang mempunyai tenaga kerja dengan kemampuan dan keahlian yang baik bisa meningkatkan keuntungan dan dapat menarik calon investor baik investor domestik maupun asing untuk berinvestasi pada sektor tersebut.

2.2.4 Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021 tentang pengupahan, yang dimaksud dengan upah adalah hak pekerja yang diterima dalam bentuk uang sebagai balas jasa dari pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan sesuai dengan kontrak kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarga atas jasa yang telah dilakukan atau akan dilakukan.

Upah minimum merupakan upah bulanan terendah. Upah minimum terdiri dari Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan Upah Minimum Provinsi (UMP). Upah Minimum Kabupaten/kota merupakan upah minimum yang berlaku di wilayah kabupaten/kota sementara Upah Minimum Provinsi merupakan upah minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten/kota di satu provinsi.

2.2.5 Angkatan Kerja

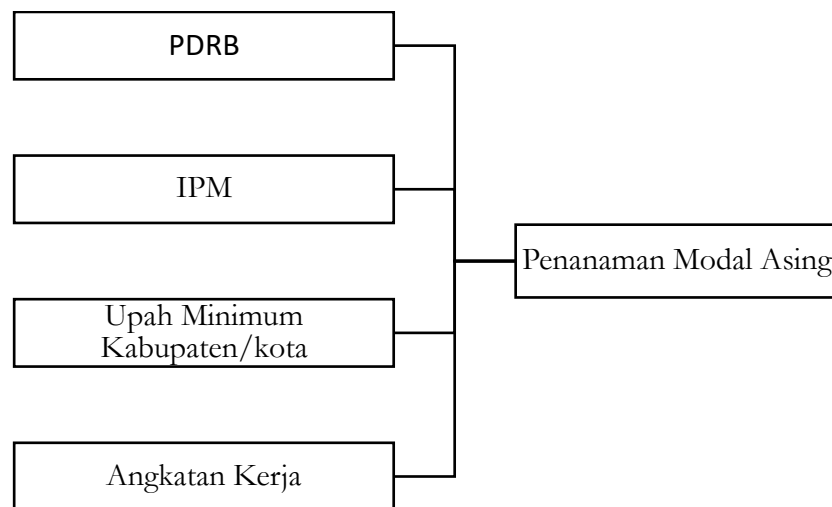
Menurut Sadono (2004) dalam Irianto (2015) disebutkan bahwa angkatan kerja adalah jumlah penduduk produk berusia 15 hingga 64 tahun baik yang sedang bekerja maupun sedang mencari pekerjaan (Bintoro, 2022). Dijelaskan pula oleh Ida Bagus Mantra (2000: 25) dalam (Pratama et al., 2016) angkatan kerja merupakan

penduduk yang memiliki pekerjaan tetapi untuk sementara menganggur atau orang-orang yang sedang mencari kerja.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Hubungan Produk Domestik regional Bruto (PDRB) dengan Penanaman Modal Asing (PMA)

PDRB menjadi salah satu indikator yang dipertimbangkan oleh investor asing untuk menanamkan modalnya di suatu daerah. Indikator tersebut meliputi dukungan dari pemerintah untuk menjaga kestabilan ekonomi, bebas pungutan liar dan pajak, serta undang-undang yang menjamin keamanan investor asing. Kurangnya modal yang bersumber dari pemerintah untuk membangun sarana prasarana dalam negeri juga menjadi salah satu alasan investor asing untuk berinvestasi. Sitorus dan Sakti (2016) memaparkan PDRB dapat digunakan

sebagai indikator untuk melihat daya beli masyarakat suatu daerah. Daya beli masyarakat memiliki keterkaitan dengan pendapatan di mana pendapatan masyarakat yang tinggi berarti daya beli masyarakat juga akan tinggi dan hal tersebut menunjukkan adanya pasar dalam negeri yang sehat terutama untuk hal berinvestasi.

Sukirno (1997: 109) dalam (Suwarno, 2012) mengungkapkan secara umum, semakin tinggi PDRB suatu wilayah, semakin banyak pula investasi asing yang masuk. Adanya peningkatan pada PDRB suatu wilayah disebabkan karena tingkat kegiatan perekonomian yang ditentukan oleh besarnya permintaan yang dibarengi dengan kemampuan membayar akan barang dan jasa yang diminta bertambah besar sehingga investor tertarik untuk mendanai proyek yang ada. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)

2.4.2 Hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan Penanaman Modal Asing

Indeks pembangunan manusia dijadikan sebagai acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia dalam menciptakan tenaga kerja yang ahli serta profesional dalam menerapkan teknologi yang dibawa oleh investor asing. Tingginya tingkat IPM bermakna bahwa tenaga kerja di suatu daerah sudah memiliki pengetahuan serta skill yang kompeten sehingga tenaga kerja tersebut siap untuk dipekerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa IPM dinilai dapat meningkatkan aliran penanaman modal asing (PMA). Astikawati dan Sore (2021) juga mengatakan bahwa tenaga kerja yang mempunyai kemampuan dan keterampilan yang baik bisa menarik calon

investor asing untuk menanamkan modalnya. Berdasarkan dari hal yang dipaparkan di atas, dikembangkan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)

2.4.3 Hubungan antara Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dengan Penanaman Modal Asing (PMA)

Upah Minimum Kabupaten/Kota merupakan standar minimum pengupahan yang berlaku di wilayah kabupaten/kota. Penelitian Pratama dan Salsiyah (2016) menjelaskan upah minimum berkaitan dengan biaya produksi pada sebuah perusahaan. Naiknya biaya produksi tanpa diimbangi dengan tingkat produktivitas para pekerja akan menurunkan tingkat investasi. Setyoningrum (2018) memaparkan bahwa upah mempunyai hubungan negatif terhadap penanaman modal asing. Hal ini dikarenakan naiknya tingkat upah akan menurunkan nilai investasi. Pada penelitian Utma dan Rakhman (2019) juga menunjukkan adanya hubungan negatif antara upah dengan penanaman modal asing (PMA). Hasil berbeda ditemukan pada penelitian oleh Setyoningrum (2018) dan Sitorus & Sakti (2016) di mana terdapat hubungan positif antara upah terhadap PMA. Dari pemaparan diatas, dikembangkan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh negative terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)

2.4.4 Hubungan antara Angkatan Kerja dengan Penanaman Modal Asing (PMA)

Pada penelitian Pratama dan Salsiyah (2016) angkatan kerja mempunyai pengaruh positif terhadap penanaman modal asing. Hal ini berarti jumlah angkatan kerja yang tinggi akan meningkatkan investasi asing yang masuk.

Dalam penelitian Bintoro (2022) juga menyebutkan adanya pengaruh positif dalam hubungan jangka pendek antara angkatan kerja dengan PMA, namun memiliki pengaruh negatif dalam hubungan jangka panjang. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikembangkan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Angkatan kerja berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2019) mengartikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian dengan memandang realitas atau fenomena untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan alat penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang diberikan. Di dalam penelitian ini data yang akan diolah dan dianalisis berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung atau didapat dari sumber lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

3.2 Definisi Variabel Operasional

Di dalam penelitian terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini variabel yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah Penanaman Modal Asing (PMA) yang dinyatakan dalam milyar rupiah.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya suatu variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2019). Di dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang menjadi variabel bebas antara lain sebagai berikut:

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai akhir penjumlahan barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh seluruh unit produksi di suatu wilayah karena adanya aktivitas ekonomi pada periode tertentu. Pada penelitian ini, PDRB yang digunakan adalah PDRB kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta dari tahun 2013-2022. Data PDRB ini dinyatakan dalam milyar rupiah.

b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia ialah capaian pembangunan manusia yang didasarkan pada sejumlah elemen penting kualitas hidup di lima kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta dari tahun 2013-2022. Data IPM ini dinyatakan dalam persen.

c. Upah Minimum Kabupaten/Kota

Merupakan upah minimum yang berlaku di wilayah kabupaten/kota. Data yang digunakan merupakan data UMK tahun 2013-2022 di lima kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta. Data UMK pada penelitian ini dinyatakan dalam rupiah.

d. Angkatan Kerja

Merupakan jumlah penduduk produk berusia 15 hingga 64 tahun baik yang sedang bekerja maupun sedang mencari pekerjaan (Bintoro, 2022). Data variabel angkatan kerja dinyatakan dalam satuan orang. Data variabel ini menggunakan data variabel angkatan kerja pada tahun 2013-2022 di lima

kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta.

3.3 Metode Analisis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Regresi data panel merupakan kombinasi data *time series* dan data *cross section* yang digunakan untuk mengamati data yang diteliti secara berkala selama beberapa periode (Indrasetianingsih & Wasik, 2020). Data *time series* ialah data dari objek yang mencakup beberapa periode waktu. Data *cross section* ialah data dalam suatu periode waktu yang terdiri dari beberapa ataupun banyak objek.

3.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Data panel dapat menyediakan lebih banyak data sehingga memiliki lebih banyak degree of freedom serta dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross section* dapat memecahkan masalah yang muncul ketika variabel perlu dihilangkan (Widarjono, 2018). Adapun rumus persamaan model regresi dengan data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 UMK_{it} + \beta_4 AKTKERJA_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana,

Y : Penanaman Modal Asing (PMA) setiap kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

PDRB : Nilai PDRB setiap kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

IPM	: Indeks pembangunan manusia setiap kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
UMK	: Tingkat upah minimum setiap kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
AKTKERJA	: Jumlah angkatan kerja setiap kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
β_0	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	: Koefisien regresi
i	: Kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
t	: Tahun
ε	: Term error

Widarjono (2018) menjelaskan terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengestimasi regresi data panel antara lain *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

1. *Common Effect Model*

Metode *Common Effect* merupakan metode paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross section* tanpa memperhatikan perbedaan antar waktu dan objek. Dalam pendekatan ini perilaku data antar objek diasumsikan sama dengan tidak memperhatikan dimensi waktu dan individu. Pendekatan *common effect* juga tidak memperhitungkan intersep dan koefisien regresi (slope). Dengan kata lain, intersep dan slope diasumsikan sama baik antar waktu maupun objek.

2. *Fixed Effect Model*

Pada metode FEM, di dalam persamaannya diasumsikan terdapat perbedaan intersep. Variabel dummy diperlukan dalam proses estimasi model *fixed effect* untuk melihat adanya perbedaan pada intersep. Definisi *fixed effect* ini didasarkan pada perbedaan intersep antar individu namun intersepnnya tetap sama sepanjang waktu. Selain itu, koefisien regresi (slope) pada model ini diasumsikan tetap antar individu dan antar waktu.

3. *Random Effect Model*

Penggunaan variabel dummy pada model fixed effect ini menyebabkan berkurangnya derajat kebebasan sehingga berdampak pada berkurangnya efisiensi parameter. Metode random effect mengatasi permasalahan tersebut dengan menambahkan variabel gangguan (*error term*) dimana terdapat kemungkinan variabel gangguan saling berhubungan antar individu serta antar waktu.

3.4 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

3.4.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yang dipakai untuk memilih antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* guna mendapatkan hasil yang terbaik. Adapun hipotesis yang digunakan pada Uji Chow untuk mendapatkan model yang terbaik, yaitu:

H ₀ : apabila nilai probabilitas $F > \alpha = 5\%$ maka model yang dipilih adalah <i>common effect</i> .
H _a : apabila nilai probabilitas $F < \alpha = 5\%$ maka model yang dipilih adalah <i>fixed effect</i> .

3.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *Random effect Model* atau *Fixed effect Model* sebagai model terbaik. Adapun hipotesis yang digunakan dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H0 : apabila probabilitas <i>chi-square</i> $> \alpha = 5\%$ maka model yang dipilih adalah <i>random effect model</i> .
--

Ha : apabila probabilitas <i>chi-square</i> $< \alpha = 5\%$ maka model yang dipilih adalah <i>fixed effect model</i> .

3.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji yang dilakukan untuk memilih antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Hipotesis yang digunakan dalam Uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

H0 : apabila probabilitas Breusch-Pagan $> \alpha = 5\%$ maka model yang dipilih adalah <i>common effect model</i> .
--

Ha : apabila probabilitas Breusch-Pagan $< \alpha = 5\%$ maka model yang dipilih adalah <i>random effect model</i> .
--

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini dengan melihat probabilitas *p-value*, apabila $p\text{-value} < \alpha = 5\%$ maka menolak H0 atau menerima Ha yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sebaliknya, apabila $p\text{-value} > \alpha = 5\%$ maka gagal menolak H_0 atau menerima H_0 yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas *p-value*, apabila $p\text{-value} < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen secara menyeluruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila $p\text{-value} > \alpha = 5\%$ maka gagal menolak H_0 atau H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh antar variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kebaikan dari suatu model (*goodness of fit*). Pengujian ini dilakukan untuk melihat keragaman yang dijelaskan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Widarjono (2013) dalam (Fitriana AR et al., 2023) apabila koefisien determinasi (R^2) bernilai satu menunjukkan bahwa model mempunyai keakuratan yang sempurna dan apabila R^2 bernilai nol berarti antara variabel dependen dan variabel independen tidak ada hubungan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data *time series* 10 tahun 2013-2022 yang dilakukan di lima kabupaten dan kota yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data dalam penelitian ini diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik serta Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Data yang digunakan meliputi data variabel dependen dan data variabel independen. Data variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) sedangkan untuk data variabel independen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Angkatan kerja. Penelitian ini menggunakan metode olah data panel dengan Eviews 12.

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Tabel Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
PMA	50	1.370.000.000.000	1.480.000.000.000	4.350.000.000	4.050.000.000.000
PDRB	50	18891904	9207682	5741660	39508677
IPM	50	77.82800	6.419338	66.31000	87.69000
UMK	50	1493215	339601.6	947114.0	2153970
ANGKATAN KERJA	50	513561.0	683755.6	24357.00	5091194

Sumber: data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif disimpulkan jumlah observasi sebanyak 50, variabel Penanaman Modal Asing memiliki nilai minimum sebesar 4.350.000.000, nilai maksimum sebesar 4.050.000.000.000 dengan rata-rata 1.370.000.000.000 dan standar deviasi sebesar 1.480.000.000.000.

Variabel PDRB memiliki nilai minimum sebesar 5741660, nilai maksimum sebesar 39508677 dengan rata-rata 18891904 dan standar deviasi sebesar 9207682.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai minimum sebesar 66.31000, nilai maksimum sebesar 87.69000 dengan rata-rata 77.82800 dan standar deviasi sebesar 6.419338.

Variabel UMK memiliki nilai minimum sebesar 947114.0, nilai maksimum sebesar 2153970 dengan rata-rata 1493215 dan standar deviasi sebesar 339601.6.

Variabel angkatan kerja memiliki nilai minimum sebesar 24357.00, nilai maksimum sebesar 5091194 dengan rata-rata 513561.0 dan standar deviasi sebesar 683755.6.

4.3 Hasil dan Analisis

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: apabila nilai probabilitas $F > \alpha = 5\%$ maka model yang dipilih adalah *common effect*.

Ha : apabila nilai probabilitas $F < \alpha = 5\%$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Berdasarkan Uji Chow didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.114702	(9, 36)	0.3776
Cross-section Chi Square	12.291238	9	0.1974

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian Uji Chow didapatkan nilai probabilitas Cross-section F sebesar $0.3776 > \alpha = 5\%$ sehingga menerima H0 atau menolak Ha, artinya model *common effect* yang terbaik.

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model* sebagai model terbaik dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: apabila probabilitas *chi-square* $> \alpha = 5\%$ maka model yang dipilih adalah *random effect model*.

Ha: apabila probabilitas *chi-square* $< \alpha = 5\%$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

Tabel 4.3 Uji Husman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.324011	4	0.0063

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian Uji Hausman didapatkan nilai probabilitas Cross-section random sebesar $0.0063 < \alpha = 5\%$ sehingga menolak H0 dan menerima Ha, artinya *Fixed Effect* model yang terbaik.

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk memilih antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* sebagai model terbaik dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: apabila probabilitas Breusch-Pagan $> \alpha = 5\%$ maka model yang dipilih adalah *common effect model*.

Ha: apabila probabilitas Breusch-Pagan $< \alpha = 5\%$ maka model yang dipilih adalah *random effect model*.

Tabel 4.4 Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.900185 (0.0886)	0.027897 (0.8674)	2.928082 (0.0871)

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian Uji Lagrange Multiplier didapatkan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar $0.0871 > \alpha = 5\%$ sehingga menerima H_0 atau H_a ditolak, artinya *Common Effect* yang terbaik.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji T (Uji Parsial)

Tabel 4.5 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	30.46185	12.25519	2.485629	0.0167	
LOGPDRB	-0.773124	0.643853	-1.200777	0.2361	Tidak Signifikan
IPM	0.217390	0.052809	4.116507	0.0002	Signifikan ditingkat $\alpha = 5\%$
LOGUMK	-1.234550	0.833094	-1.481886	0.1453	Tidak signifikan
LOGAKTKERJA	0.781974	0.293276	2.666339	0.0106	Signifikan ditingkat $\alpha = 5\%$

Sumber: Data diolah Eviews 12

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto tidak memiliki pengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan hasil yang diperoleh pada variabel PDRB dengan koefisien sebesar -0.773124 dan nilai probabilitas sebesar $0.2361 > \alpha = 5\%$.

b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hasil pengujian variabel IPM diperoleh koefisien 0.217390 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0002 < \alpha = 5\%$. Artinya ketika indeks pembangunan manusia naik 1% maka akan meningkatkan penanaman modal asing di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0.217390%. Dengan demikian IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)

UMK tidak memiliki pengaruh terhadap penanaman modal asing di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan hasil yang didapatkan dari nilai probabilitas variabel UMK sebesar $0.1453 > \alpha = 5\%$ dengan koefisien sebesar -1.234550.

d. Angkatan kerja

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai koefisien angkatan kerja sebesar 0.781974 dengan probabilitasnya sebesar $0.0106 < \alpha = 5\%$. Artinya ketika angkatan kerja naik 1% maka akan meningkatkan penanaman modal asing di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0.781974%. Dengan demikian angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.6 Hasil Uji F

Prob(F-statistic)	0.000018
-------------------	----------

Sumber: Data diolah Eviews 12

Hasil uji simultan didapatkan nilai probabilitas F sebesar $0.000018 < \alpha = 5\%$ yang berarti seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.447176
-----------	----------

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai R-squared sebesar 0.447176 yang artinya variabel PDRB, IPM, UMK dan Angkatan kerja mampu menjelaskan variabel PMA sebesar 44,71% sedangkan sisanya sebesar 55,29% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)

Setelah melakukan pengujian hipotesis pertama, didapatkan hasil nilai probabilitas sebesar $0.2361 > \alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar -0.773124. Dengan demikian dapat diartikan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Gharaibeh (2015) serta Dewi dan Cahyono (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing. Dalam penelitian Gharaibeh (2015) berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing. Tidak berpengaruh signifikannya PDRB dapat disebabkan oleh faktor yang cenderung lebih berpengaruh terhadap PMA seperti adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Stabilitas politik juga memiliki pengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi. Kestabilan politik yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di wilayah tersebut. Menurut teori Jhon Dunning, terdapat variabel internalisasi yaitu keunggulan internal dari suatu perusahaan. Keunggulan internal ini meliputi stabilitas politik, kondisi ekonomi, ketersediaan modal, tenaga kerja terampil, teknologi, serta inovasi.

Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh terhadap PMA di Yogyakarta dapat terjadi karena distribusi PDRB di Yogyakarta tidak merata sehingga investasi hanya terkonsentrasi pada daerah-daerah dengan PDRB yang tinggi dan mengabaikan daerah dengan PDRB rendah. Hal tersebut dapat mengurangi daya tarik penanaman modal asing secara keseluruhan.

4.5.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)

Hasil penelitian hipotesis kedua, dihasilkan probabilitas IPM sebesar $0.0002 < \alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar 0.217390. Dengan demikian Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga ketika IPM naik 1% maka tingkat PMA di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan naik sebesar 0.217390%. Hasil ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Damayanti (2019) dan Mollaesmaeilidehshiri dkk (2017) bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA. Indeks pembangunan manusia dapat mengindikasikan kualitas dari tenaga kerja. Damayanti (2019) menjelaskan bahwa modal manusia merupakan hal penting karena aktivitas produksi suatu perusahaan sering diikuti dengan jumlah serta transfer teknologi canggih sehingga perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi baik dalam bidang sains maupun teknologi, keterampilan organisasi serta administrasi bisnis. Hal ini penting agar tenaga kerja dapat menyerap dan menerapkan teknologi yang dibawa oleh investor asing. Oleh karena itu, IPM menjadi salah satu indikator yang dipertimbangkan oleh investor asing untuk berinvestasi pada suatu wilayah. Semakin terdidiknya tenaga kerja sebagai salah satu input dalam faktor produksi akan meningkatkan output produksi yang akan berdampak pada perusahaan asing yang berinvestasi pada suatu wilayah.

Disisi lain, Mollaesmaeilidehshiri dkk (2017) juga menyampaikan bahwa pendidikan dianggap sebagai cerminan keahlian tenaga kerja yang merupakan faktor penting dalam menyerap penanaman modal asing. Dengan peningkatan pembangunan manusia, akan terjadi kemungkinan investasi di berbagai bidang dan hal ini mendorong adanya investor asing.

4.5.3 Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)

Hasil penelitian hipotesis ketiga, dihasilkan probabilitas UMK sebesar 0.1453 $> \alpha = 5\%$ dengan koefisien sebesar -1.234550 sehingga dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) tidak berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utama (2019), Triani (2019) dan Ananta (2023) bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing (PMA).

Bagi sebagian pengusaha, upah dianggap sebagai salah satu faktor biaya produksi yang berpotensi mengurangi keuntungan. Dalam teori Kreinin (1987) yang dijelaskan oleh Utama (2019) menyebutkan bahwa motif dari investasi asing dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pertimbangan biaya sebagai salah satu faktornya. Investor berkeinginan untuk meningkatkan profitabilitas dengan cara pengurangan biaya yang mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Pengurangan biaya produksi ini meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja (upah). Biaya tenaga kerja (upah) yang rendah akan menarik minat investor karena dengan upah yang rendah investor dapat mengambil keuntungan. Dalam hal ini berarti apabila tingkat upah tinggi keuntungan yang diperoleh investor akan berkurang sehingga investasi asing yang masuk akan menurun.

Disisi lain, Triani (2019) memaparkan pengaruh upah yang tidak signifikan tidak terlalu dipertimbangkan oleh investor karena yang menjadi fokus dari para investor yaitu produktivitas pekerja yang tetap terjaga. Disamping itu, pengaruh upah minimum terhadap penanaman modal yang tidak signifikan dikarenakan kenaikan upah yang terjadi bukan karena hasil dari kebijakan pemerintah melalui diskusi yang melibatkan pengusaha dan pekerja melainkan kenaikan upah terjadi diakibatkan adanya demo dari para pekerja. Hal ini menyebabkan kebijakan pemerintah dalam hal ini dipengaruhi oleh tekanan dari pekerja, yang pada akhirnya membuat investor selaku pemilik modal tidak memiliki banyak ruang untuk bergerak.

Penelitian berbeda ditemukan dalam Setyoningrum (2018) dan Brenda (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel upah terhadap penanaman modal asing.

4.5.4 Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)

Hasil pengujian hipotesis keempat, dihasilkan nilai probabilitas angkatan kerja sebesar $0.0106 < \alpha = 5\%$ dengan koefisien 0.781974. Dengan demikian angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PMA di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga ketika angkatan kerja naik 1% maka tingkat PMA di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan naik sebesar 0.781974%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nguyen (2021) dan Meidayati (2017) dengan hasil temuan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel angkatan kerja terhadap penanaman modal asing.

Meidayati (2017) memaparkan produktivitas yang tinggi akan mengurangi biaya per unit sehingga memungkinkan perusahaan untuk bersaing di pasar global dengan harga yang kompetitif. Kemajuan dalam teknologi juga dapat meningkatkan daya saing produktivitas tenaga kerja. Penerapan teknologi modern dalam produksi dapat meningkatkan efisiensi dan mempercepat proses kerja yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas. Adanya peningkatan produktivitas tenaga kerja akan mendorong pertumbuhan ekonomi dimana kondisi ekonomi yang membaik akan menarik minat investor asing untuk berinvestasi. Hasil temuan Gharaibeh (2015) dalam Meidayati (2017) juga menunjukkan bahwa peningkatan angkatan kerja akan meningkatkan jumlah aliran penanaman modal asing yang masuk.

Nguyen (2021) menegaskan bahwa hubungan antara angkata kerja dan daya tarik penanaman modal asing adalah positif. Dalam hal ini, dengan asumsi faktor lainnya tetap, peningkatan jumlah tenaga kerja yang memadai dan beragam akan meningkatkan daya tarik PMA. Namun dalam jangka panjang, peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitasnya akan berisiko mengurangi daya tarik PMA yang masuk. Selain itu, seiring dengan perkembangan

teknologi, ilmu pengetahuan dan permintaan pasar yang terus berubah, perusahaan cenderung membutuhkan PMA guna memperbarui teknologi produksi, strategi bisnis maupun tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kerja yang terampil yang dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pelatihan sehingga dapat membantu meningkatkan daya tarik PMA.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) tidak berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh implikasi sebagai berikut:

1. Pemerintah harus terus fokus untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya melalui pendidikan agar dapat menghasilkan tenaga kerja dengan skill yang kompeten sehingga menarik investor asing untuk berinvestasi dan meningkatkan penanaman modal asing yang masuk.
2. Peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan daya tarik penanaman modal asing. Peningkatan jumlah tenaga kerja harus dibarengi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Pemerintah dapat memberikan dan meningkatkan kualitas pelatihan kepada tenaga kerja agar menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan memiliki produktivitas tenaga kerja yang tinggi sehingga dapat membantu meningkatkan daya

tarik penanaman modal asing. Pelatihan yang diberikan dapat berupa pelatihan soft skills, pelatihan bahasa asing, pelatihan teknis, pelatihan keterampilan digital, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Khoirudin, R. (2023). Analisis Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment di Indonesia. *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*, 2(1), 553–562.
- Ananta, R. (2023). Analisis Determinan Pananaman Modal Asing (PMA) Di Wilayah Subosukawonosraten Tahun 2018-2022. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(7). <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i07.3944>
- Aryanto, S., Syaparuddin, S., & Aminah, S. (2021). Analisis Dampak Nilai Tukar dan Penanaman Modal Asing terhadap Nilai Ekspor Indonesia Periode 1990-2018. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.2>
- Astikawati, Y., & Sore, A. D. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia. *Economics*, 1(1), 15–21.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Indeks Pembangunan Manusia. *Badan Pusat Statistik*, 73, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Bintoro, C. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *Jurnal Economina*, 1(3), 547–562. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.131>
- Brenda, Aditama; Tripriyo; Hasyim, F. (2016). Analisis Nilai Ekspor, Suku Bunga, Upah Pekerja, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penanaman Modal Asing Di Jawa Tengah (Periode 2004:1-2013:4). *Jurnal of Business Studies*, 1(2), 171–184.
- Dahliah, D. (2023). Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi. 4(1), 982–999.
- Damayanti, S., Amaliah, I., & Rahmi, D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi

penanaman modal asing di lima negara ASEAN tahun 1996-2019. *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 120–125.

Fitriana AR, Nany Salwa, & Sri Wijayanti. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh menggunakan Regresi Data Panel Fitriana AR, Nany Salwa, Sri Wijayanti. *Jurnal Peluan*, 11(1), 2685–1539. <https://doi.org/10.24815/jp.v11i1.32947>

Herry Wira Wibawa, & Dewi Nari Ratih Permada. (2021). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(2), 78–98. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i2.1756>

Indrasetyaningsih, A., & Wasik, T. K. (2020). Model Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Pulau Madura. *Jurnal Gaussian*, 9(3), 355–363. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.v9i3.28925>

Meidayati, A. W. (2017). Impact of Telecommunication Infrastructure, Market Size, Trade Openness and Labor Force on Foreign Direct Investment in ASEAN. *Journal of Developing Economies*, 2(2), 17. <https://doi.org/10.20473/jde.v2i2.6677>

Mollaesmaeili-dehshiri; Morteza sameti; Majid sameti. (2017). Impact of Human Developmen Index and Rule of Law to Attarct Foreign Direct Investment in Selected Developing Countries. *Munich Personal RePEc Archive*.

Nguyen, C. H. (2021). Labor Force and Foreign Direct Investment: Empirical Evidence from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 103–112. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.103>

Pratama, F. H., Salsiyah, S. M., & Wahyuni, S. (2016). Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Upah Karyawan Domestik dan Infrastruktur terhadap Penanaman Modal Asing di Jawa Tengah melalui Badan Penanaman Modal Daerah (BPMD) Provinsi Jawa Tengah (Periode 2000-2013). *Journal of Business Studies*, 1(1), 67–80.

- Rahmah, M. (2020). *Hukum Investasi*. Kencana.
- Regiyati, S., & Rusli, Z. (2021). Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam Meningkatkan Investasi di Kota Pekanbaru. *Jurnal Studi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.35912/jasispol.v1i1.315>
- Setiyoningsih, D. R. (2023). Analisis PDRB, Ekspor, PMA, Tenaga Kerja Di Jawa Tengah (Metode VECM). *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 3(2), 213–234. <https://doi.org/10.21107/bep.v3i2.18391>
- Setyoningrum, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (Pma) Langsung Di Purbalingga. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 103–123. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v16i2.195>
- SHAFaq, A. Q., & ERYIGIT, M. (2021). Factors affecting foreign direct investment: The afghanistan case. *Estudios de Economia Aplicada*, 39(2), 1–12. <https://doi.org/10.25115/eea.v39i2.3351>
- Siti Hodijah. (2015). Analisis Penanaman modal Asing Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(2), 350–362.
- Sitorus, D. O., & Sakti, R. K. (2016). Pengaruh PDRB Perkapita, Inflasi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penanaman Modal Asing di Pulau Jawa. *Universitas Brawijaya*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suwarno. (2012). Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing pada Industri Manufaktur di Jawa Timur. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 50–57.
- Syantini, Q., Pudjianto, H., & Rahajuni, D. (2020). Analysis Determinant Factors of

Foreign Direct Investment in Indonesia. *International Sustainable Competitiveness Advantage*, 530–538.

Utma, S., & Rakhman, A. (2019). Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi, dan Angkatan Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 101–109. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1234>

Zaenuddin, M. (2009). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi pma di batam. *Jejak*, 2(2), 156–166.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data

kota/kab	tahun	PMA	PDRB	IPM	UMK	AKTKERJA
kulon progo	2013	227761150000.00	5741660.29	70.14	954339	235270
kulon progo	2014	272057563019.00	6004316.44	70.68	1069000	243541
kulon progo	2015	633253727771.00	6281795.76	71.52	1138000	241156
kulon progo	2016	635620973771.00	6580676.97	72.38	1268870	239109
kulon progo	2017	18350810830.00	6973405.56	73.23	1373600	244415
kulon progo	2018	688739390000.00	7728409.13	73.76	1493250	252966
kulon progo	2019	702837890000.00	8770750.46	74.44	1613200	256632
kulon progo	2020	731547170000.00	8414316.11	74.46	1750500	269426
kulon progo	2021	737750237361.50	8778800.29	74.71	1770000	268964
kulon progo	2022	1002027493441.36	9419355.82	75.46	1904275	279905
bantul	2013	226255372675.00	14138719.3	76.78	993484	489246
bantul	2014	249910092675.00	14851124.13	77.11	1125500	501606
bantul	2015	343256505175.00	15588520.43	77.99	1163800	510544
bantul	2016	435039135875.00	16375513.15	78.42	1297700	5091194
bantul	2017	537646465875.00	17209871.5	78.67	1404760	558978
bantul	2018	622207165875.00	18150877	79.45	1572150	577461
bantul	2019	642292165875.00	19155274.00	80.01	1649800	579229
bantul	2020	668364805875.00	18839369.29	80.01	1790500	609943
bantul	2021	680993170433.05	19781893.47	80.28	1805000	595343
bantul	2022	179194188066.12	20809218.16	80.69	1916848	626283
gunung kidul	2013	96339580000.00	10177432.51	66.31	947114	427681
gunung kidul	2014	123524460000.00	10639729.32	67.03	988500	431612

gunung kidul	2015	136083210000.00	11152363.12	67.41	1108249	397984
gunung kidul	2016	140644340000.00	11696155.83	67.82	1235700	397984
gunung kidul	2017	147843400000.00	12281557.86	68.73	1337650	429476
gunung kidul	2018	149198140000.00	12914940.81	69.24	1454200	446487
gunung kidul	2019	176729140000.00	13605074.84	69.96	1571000	448155
gunung kidul	2020	177382900000.00	13512438.93	69.98	1705000	398035
gunung kidul	2021	180243325936.29	14227788.44	70.16	1842460	469201
gunung kidul	2022	25314834907.71	14991176.80	70.96	1900000	463269
sleman	2013	2720103359364.00	25367414.23	80.26	1026181	587718
sleman	2014	2890038719364.00	26713071.25	80.73	1127000	616023
sleman	2015	3009698007619.00	28098006.87	81.2	1200000	599453
sleman	2016	3112539397619.00	29563375.19	82.15	1338000	590443
sleman	2017	3283859377619.00	31140590.61	82.85	1448385	659305
sleman	2018	3367621437619.00	33139204.90	83.42	1574550	675286
sleman	2019	3474799437619.00	35289808.40	83.85	1701000	676334
sleman	2020	3547997517619.00	33906373.82	83.84	1846000	703666
sleman	2021	3700347281019.66	35755932.16	84.00	1903500	739322
sleman	2022	139496323430.84	39508676.90	84.31	2001000	698907
yogyakarta	2013	2157338880844.00	20239557.7	83.61	1065247	209328
yogyakarta	2014	2193868440844.00	21307736.6	83.78	1173300	230679
yogyakarta	2015	3220222180941.00	22393012.2	84.56	1302500	222326
yogyakarta	2016	3303845997841.00	23536288.1	85.32	1452400	222326
yogyakarta	2017	3431845107841.00	24768426.1	85.49	1572200	225013
yogyakarta	2018	4298724027841.00	26127217.13	86.11	1709150	239542
yogyakarta	2019	4349296527.00	27658286.45	86.65	1848400	24357
yogyakarta	2020	4360669647841.00	27016498.06	86.61	2004000	247092
yogyakarta	2021	4504249995753.41	28410013.39	87.18	2069530	262125
yogyakarta	2022	288335975210.37	29863199.67	87.69	2153970	267712

Lampiran 2: Hasil Pengujian Common Effect

Dependent Variable: LOGPMA
Method: Panel Least Squares
Date: 06/24/24 Time: 11:14
Sample: 2013 2022
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.46185	12.25519	2.485629	0.0167
LOGPDRB	-0.773124	0.643853	-1.200777	0.2361
IPM	0.217390	0.052809	4.116507	0.0002
LOGUMK	-1.234550	0.833094	-1.481886	0.1453
LOGAKTKERJA	0.781974	0.293276	2.666339	0.0106
R-squared	0.447176	Mean dependent var		27.08218
Adjusted R-squared	0.398036	S.D. dependent var		1.581622
S.E. of regression	1.227123	Akaike info criterion		3.341861
Sum squared resid	67.76239	Schwarz criterion		3.533064
Log likelihood	-78.54653	Hannan-Quinn criter.		3.414672
F-statistic	9.100040	Durbin-Watson stat		1.773248
Prob(F-statistic)	0.000018			

Lampiran 3: Hasil Pengujian Fixed Effect

Dependent Variable: LOGPMA
Method: Panel Least Squares
Date: 06/24/24 Time: 11:15
Sample: 2013 2022
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.58619	127.5722	-0.137853	0.8911
LOGPDRB	-0.696373	0.662491	-1.051142	0.3002
IPM	0.186529	0.080987	2.303182	0.0272
LOGUMK	2.220443	9.273999	0.239427	0.8121
LOGAKTKERJA	0.793414	0.384849	2.061622	0.0465
Effects Specification				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.567658	Mean dependent var		27.08218
Adjusted R-squared	0.411535	S.D. dependent var		1.581622
S.E. of regression	1.213285	Akaike info criterion		3.456037
Sum squared resid	52.99420	Schwarz criterion		3.991403
Log likelihood	-72.40092	Hannan-Quinn criter.		3.659907
F-statistic	3.635962	Durbin-Watson stat		1.602561
Prob(F-statistic)	0.001068			

Lampiran 4: Hasil Pengujian Random Effect

Dependent Variable: LOGPMA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/24/24 Time: 11:16
Sample: 2013 2022
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.46185	11.05273	2.756049	0.0084
LOGPDRB	-0.773124	0.580679	-1.331413	0.1898
IPM	0.217390	0.047628	4.564355	0.0000
LOGUMK	-1.234550	0.751352	-1.643105	0.1073
LOGAKTKERJA	0.781974	0.264500	2.956419	0.0049
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			1.106719	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.447176	Mean dependent var	27.08218	
Adjusted R-squared	0.398036	S.D. dependent var	1.581622	
S.E. of regression	1.227123	Sum squared resid	67.76239	
F-statistic	9.100040	Durbin-Watson stat	1.773248	
Prob(F-statistic)	0.000018			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.447176	Mean dependent var	27.08218	
Sum squared resid	67.76239	Durbin-Watson stat	1.773248	

Lampiran 5: Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	1.114702	(9,36)	0.3776
Period Chi-square	12.291238	9	0.1974

Period fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOGPMA
Method: Panel Least Squares
Date: 06/24/24 Time: 11:18
Sample: 2013 2022
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.46185	12.25519	2.485629	0.0167
LOGPDRB	-0.773124	0.643853	-1.200777	0.2361
IPM	0.217390	0.052809	4.116507	0.0002
LOGUMK	-1.234550	0.833094	-1.481886	0.1453
LOGAKTKERJA	0.781974	0.293276	2.666339	0.0106
R-squared	0.447176	Mean dependent var		27.08218
Adjusted R-squared	0.398036	S.D. dependent var		1.581622
S.E. of regression	1.227123	Akaike info criterion		3.341861
Sum squared resid	67.76239	Schwarz criterion		3.533064
Log likelihood	-78.54653	Hannan-Quinn criter.		3.414672
F-statistic	9.100040	Durbin-Watson stat		1.773248
Prob(F-statistic)	0.000018			

Lampiran 6: Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.324011	4	0.0063

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOGPDRB	-1.994994	-0.773124	47.232776	0.8589
IPM	0.096067	0.217390	0.575792	0.8730
LOGUMK	0.165260	-1.234550	14.099118	0.7093
LOGAKTKERJA	1.408294	0.781974	0.063489	0.0129

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOGPMA

Method: Panel Least Squares

Date: 06/24/24 Time: 11:19

Sample: 2013 2022

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.28554	64.95689	0.497030	0.6218
LOGPDRB	-1.994994	6.897098	-0.289251	0.7738
IPM	0.096067	0.760303	0.126354	0.9001
LOGUMK	0.165260	3.829314	0.043157	0.9658
LOGAKTKERJA	1.408294	0.365308	3.855088	0.0004

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.590308	Mean dependent var	27.08218
Adjusted R-squared	0.510368	S.D. dependent var	1.581622
S.E. of regression	1.106719	Akaike info criterion	3.202226
Sum squared resid	50.21794	Schwarz criterion	3.546391
Log likelihood	-71.05566	Hannan-Quinn criter.	3.333286
F-statistic	7.384398	Durbin-Watson stat	2.089450
Prob(F-statistic)	0.000005		

Lampiran 7: Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.900185 (0.0886)	0.027897 (0.8674)	2.928082 (0.0871)
Honda	1.702993 (0.0443)	0.167024 (0.4337)	1.322302 (0.0930)
King-Wu	1.702993 (0.0443)	0.167024 (0.4337)	1.509624 (0.0656)
Standardized Honda	4.925582 (0.0000)	0.487516 (0.3129)	-0.820606 (0.7941)
Standardized King-Wu	4.925582 (0.0000)	0.487516 (0.3129)	-0.262734 (0.6036)
Gourieroux, et al.	--	--	2.928082 (0.1014)